

SKRIPSI

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENG GAMBAR BEBAS DI TK AISYIYAH SALONGGE
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENG GAMBAR BEBAS DI TK AISYIYAH SALONGGE
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



OLEH:

**AMALIA
17.1800.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGGAMBAR BEBAS DI TK AISYIYAH SALONGGE
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan diajukan oleh

**Amalia
17.1800.001**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan
Menggambar Bebas Di Tk Asyiyah Salongge
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 17. 1800.001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 1658 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K,M.Pd.

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhtar Mas`ud, M.A.

NIP : 196906282006041011

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Amalia

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1658 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K,M.Pd. (Ketua)

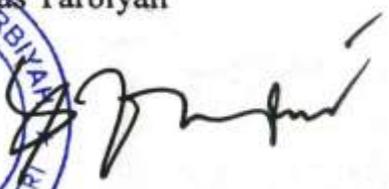
Dr.H. Muhtar Mas`ud, M.A. (Sekretaris)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota)

Mengetahui;
Dekan,
Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.g
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-izzati*, Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kabupaten Enrekang”. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar ”Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah ” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi besar Muhammad SAW. Sebagai insan yang terpilih dalam dunia dan di akhirat. Semoga kita mendapatkan syafaat-Nya di yaumul mas`syar kelak. Aamiin, aamiin ya robbal`alamin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Nurhikmah dan Ayahanda Dising yang telah memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, motivasi, nasehat, dukungan, dorongan serta doa yang selalu di panjatkan oleh mereka berdua. Untuk saudara-saudara penulis terimakasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang dan motivasi, dan do`anya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K,M.Pd. dan bapak Dr. H. Muhtar Mas`ud , M.A. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghanturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Saepudin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana edukatif yang harmonis bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Bapak/Ibu dosen pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr.Ahdar, M.Pd.I. selaku Penguji Skripsi.
7. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku Penguji Skripsi.
8. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
9. Kepala sekolah Tk Aisyiyah Salongge beserta jajarannya, terkhusus kepada Ibu Rohaya S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

10. Teman baik penulis yang telah memberikan begitu banyak inspirasi, motivasi, bantuan, dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada teman dekat penulis yaitu, Lutfiah Zainuddin, Syarifah Munjiah, Nurhidayah, Riska Yanti, Fatiyatul dan Asmariah. Yang setia memberikan bantuan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
11. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan penulis, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 serta kepada seluruh mahasiswa IAIN Parepare terimakasih untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2022

Penulis


Amalia

Nim.17.1800.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMALIA
Nim : 17.1800.001
Tempat/Tgl.Lahir : Salongge, 07 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan
Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang

Menyatakan Dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ini merupakan duplokat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2022

Penulis


Amalia

Nim.17.1800.001

ABSTRAK

Amalia, *Peningkatan kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Dibimbing oleh Bapak Drs. Abd. Rahman dan Bapak Dr. H. Muhtar Mas`ud.

Pengembangan kreativitas dari aspek press (pendorong) adalah untuk mewujudkan bakat kreatif anak, dalam hal ini diperlukan dorongan atau dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa dukungan apresiasi, pujian, pemberian penghargaan, insentif, dan dorongan dari dalam diri anak sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Menggambar bebas adalah kegiatan menggambar dengan menggunakan alat gambar yang digunakan anak usia dini secara bebas untuk mengungkapkan imajinasinya, gagasan, perasaan, dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan dari seseorang, melalui permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Menggambar bebas bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dapat mengeksplor imajinasi anak, dapat membangun kepercayaan diri pada anak dan juga memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui menggambar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan menggambar bebas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas dan untuk mengetahui apakah dengan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau field research, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subjek penelitian data tersebut diambil langsung dari observasi di sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses yang sedang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru karena dapat meningkatkan kreativitas anak, peningkatan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan hal ini terbukti dari keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas tersebut adalah 100% (14 anak) dan Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dan dapat dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan anak bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.

Kata kunci : Kreativitas, Menggambar bebas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengertian Kreativitas Anak	11
2. Ciri-Ciri Kreativitas Pada Anak Usia Dini	13
3. Faktor Pendukung Kreativitas Pada Anak Usia Dini.....	15
4. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini.....	17

C. Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini.....	18
D. Kerangka Pikir.....	27
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
H. Instrument Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3	Kisi-kisi pedoman observasi	36
4	Kisi-kisi pedoman wawancara	37
5	Hasil Pra Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	43
6	Observasi Akhir Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka	49



DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara guru	V
2	Guru dan karyawan	VII
3	Hasil menggambar bebas anak	XI
4	Foto kegiatan penelitian	X
5	Foto wawancara	XVI
6	Surat surat	XX
7	Lembar pedoman observasi	XXI



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah tentang usia 0 hingga 6 tahun.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan untuk bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, anak juga harus memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.²

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), h. 1

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16

Dalam Al-Qur`an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S.Al-kahfi:46).³

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau biasa juga disebut dengan *golden age* di mana otak anak bekerja 80% yang dapat dilihat dari perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini masa yang meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilewati dengan baik maka setiap anak perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat untuk anak sejak dini.⁴

Pembelajaran pada PAUD untuk mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, moral agama, sosial emosional, dan seni adalah salah satu pembelajaran pada PAUD yang sangat penting adalah kreativitas anak. Dunia anak adalah dunia Kreativitas. Dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kediriannya yang akan berproses menapaki tangga

³Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahannya*(Jakarta:Daruh Sunnah,2016)

⁴Citra Nirwana, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Kelompok A di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih"(Skripsi Sarjana;Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:Inderalaya,2019),h.1

kedewasaan. Dunia kreativitas melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama, sehingga mengenal otak, perasaan, dan gerak masing-masing dalam bermain, maka dengan itu anak akan mudah mengenali sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh teman bermainnya.⁵

Anak adalah individu yang sangat kreatif. Dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, ia bisa menjadi seorang pilot, dan terbang mengililingi angkasa hanya dengan menggunakan pencil, anak yang menjadi pahlawan dan menolong orang yang membutuhkan. Dengan demikian, pada dasarnya, anak memiliki potensi kreativitas alamiah. Orang tua dan pendidik, dalam hal ini pendidik bertugas untuk mengoptimalkan potensi tersebut.⁶ Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dalam era pembangunan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya dan ide-ide yang baru sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembetulan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang baru, berarti, dan bermanfaat.

⁵Rifal Christianto, "Peningkatan kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), h.1

⁶Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), h.96

Aktifitas menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik secara mental ataupun visual dalam bentuk garis dan warna. Kuffer dalam Suyatmi menjelaskan bahwa:

Mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju berbicara. Aktivitas menggambar bagi anak adalah media untuk berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan untuk anak dan hasil dari kegiatan tersebut dinamakan gambar.⁷

Melalui aktivitas seni menggambar anak dapat mengekspresikan kekreatifannya. Dalam berbagai bidang aktivitas kesenian itu sendiri, memang terdapat banyak kesempatan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak, yang tentunya ada “penekanan” kreativitas yang berbeda antara bidang seni tersebut. Namun, semua bidang seni tersebut mempunyai peranan yang sama, yaitu sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak.

Sebagai contoh, ketika anak sedang menggambar objek dengan caranya tersendiri, maka selain menikmati kesempatan itu, anak-anak bisa langsung mengekspresikan kemampuan kreatifnya dalam menggambar. Dengan keasyikan yang dibangun oleh anak, oleh karena itu anak seakan mempunyai dunianya sendiri yang bebas tanpa tekanan dari pihak manapun yang luas tanpa batasan. Dengan menggunakan sebuah pensil di tangannya, bisa jadi imajinasinya menggambarkan sedang menjadi pilot mengendarai pesawat terbang di awan.⁸

Berikut ini adalah indikator mengembangkan kreativitas anak menurut Munandar adalah sebagai berikut:

⁷Rifal Christianto, “Peningkatan kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), h.2

⁸Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, h.112-113

1. Ingin tahu sub indikatornya yaitu mampu mengamati objek dengan penuh rasa ingin tahu
2. Mempunyai daya imajinasi sub indikatornya yaitu mampu membayangkan pengalaman apa yang mereka lihat, mampu menuangkan ide gambar bentuk, titik, lingkaran , segitiga, persegi dan mampu memaduka warna.
3. Mempunyai rasa keindahan sub indikatornya yaitu perasaan dimana anak mempunyai nilai estetis yang melekat pada karya ataupun objek.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat sub indikatornya yaitu mampu menyampaikan kesimpulan pada saat kegiatan dalam kelas.⁹

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti di TK Aisyiyah salongge, kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan terlihat rendahnya kemampuan menggambar anak, disebabkan karena kurangnya kebiasaan anak dalam menggambar dan anak-anak masih bergantung pada lembar kerja anak yang sudah tersedia di sekolah tanpa ada media yang baru , guru kurang kreatif, karena guru hanya berpatokan pada RPPH yang dari dulu sudah dibuat, yang pada intinya guru lebih banyak mengajar anak untuk membaca dan menghitung dan kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan dan anak di TK Aisyiyah Salongge belum pernah mengikuti lomba menggambar bebas antar sekolah karena kondisi sekarang yaitu maraknya covid-19 sehingga proses pembelajaran lebih sering dilaksanakan di rumah atau sekolah online dan pihak-pihak sekolah juga mematuhi peraturan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan melaksanakan lomba-lomba antar sekolah, aktivitas belajar mengajar lebih kepada mengajar anak untuk belajar membaca dan dan berhitung. Hal ini dapat dilihat saat anak di TK Aisyiyah

⁹ Munandar, *Perkembangan anak usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada media group,2011),h.118

Salongge melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengeluarkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi, kurangnya rasa ingin tahu pada anak, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan imajinasi, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2021-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai mana dikemukakan di atas maka, rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Kreativitas anak tentang kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

3. Untuk mengetahui apakah dengan kegiatan menggambar bebas kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat meningkat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana peningkatan kreativitas melalui menggambar bebas
 - b. Memudahkan untuk melatih keterampilan dalam mengajarkan kreativitas pada anak
 - c. Sebagai tambahan pengetahuan bahwa dengan melalui kegiatan menggambar bebas kreativitas anak bisa meningkat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge
 - b. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut meningkatkan kreativitas anak.

Mujiyanti, dalam skripsinya yang berjudul "upaya meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas pada anak kelompok B di TK Aisyiah 2 Girioto tahun ajaran 2011/2012." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak kelompok B melalui menggambar bebas di TK Aisyiah 2 Girioto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B TK Aisyiah Girioto yang berjumlah 20 anak. Data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan metode menggambar bebas, yang digunakan adalah antara peneliti dengan anak dan berdokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar anak foto kegiatan menggambar bebas. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu anak yang didapat kreativitas dengan lancar sebesar 84,75%. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menggunakan metode bermain peran pada proses pembelajaran kreativitas menggambar anak diperoleh hasil yaitu siklus I menjadi 61,87%, siklus II meningkat menjadi 71,72% dan siklus III meningkat menjadi 84,50%. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak kelompok

B TK Aisyiyah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 terbukti dan dapat diterima kebenarannya.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian calon peneliti adalah yaitu sama-sama berfokus pada meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan calon peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan.

Chairun Nisa dalam skripsinya berjudul "Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini di TK Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Natar Lampung Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan 14 peserta didik di kelas B. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menurut Munandar menunjukkan bahwa anak mengembangkan kreativitas agar anak mampu mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran yang bervariasi dan bermakna melalui kegiatan menggambar bebas sebagai berikut: 1) Ingin tahu 2) mempunyai daya imajinasi 3) mempunyai rasa keindahan 4) bebas dalam menyatakan

¹⁰Mujiyanti, "Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak melalui Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Surakarta, 2012), h.ii

pendapat. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I dapat berkembang optimal dengan menggunakan menggambar bebas.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian calon peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya calon peneliti, meneliti banyak sampel dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Rifal Charistiano dalam skripsinya berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 Melalui Menggambar Bebas Di TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak Kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek peneliti anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebanyak 20 anak. Terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penerapan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 Tk Ilmu Al-Qur`an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilaksanakan dua siklus, pada setiap siklus anak diajak untuk menggambar sesuai dengan tema.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kreativitas melalui menggambar bebas sudah terlaksana dengan baik. Dengan hasil observasi, wawancara, dan perolehan skor penilaian dalam kreativitas anak pada siklus I, dan pada siklus II menunjukkan kegiatan belajar anak dalam menggambar sudah sangat baik. Kegiatan guru saat mengajar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh

¹¹Chairun Nisa,"Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan"(Skripsi Sarjana;Fakultas Tarbiah dan Keguruan:Lampung Selatan,2019),h.ii

guru sudah sangat baik. Sedangkan dari hasil belajarnya anak sudah dapat dikatakan kreatif sesuai indikator dengan sangat baik. Melalui penerapan menggambar ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 75,5 siklus I 72,7, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,87.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian calon peneliti adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode tes sedangkan penelitian calon peneliti tidak menggunakan metode tes dan hanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang biasa. Dalam buku Ahmad Susanto, Dedi Supriadi menyatakan bahwa

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks multi dimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal.¹³

Kreativitas adalah suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas, Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, keseluruhan meliputi segenap

¹²Rifal Christianto, "Peningkatan kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), h.46

¹³Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.71-73

potensi manusia. Misalnya, dalam buku Ahmad Susanto, Wahyudi menyatakan bahwa:

Kreativitas adalah daya cipta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan. Arti kreativitas dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas dapat juga di sebut sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi.¹⁴

Pengembangan kreativitas dari aspek *press* adalah untuk mewujudkan bakat kreativitas anak, dalam hal ini diperlukan dorongan atau dukungan dari lingkungan (Motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri anak sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif anak dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka dan juga lebih memprioritaskan pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan memperoleh peringkat tinggi di kelasnya. Sama halnya dengan para guru meskipun mereka menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas anak, tetapi dengan kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah anak yang banyak maka tidak ada waktu bagi guru untuk mengembangkan kreativitas anak.¹⁵

Dalam Al-Qur`an dijeslaskan bahwa Allah tidak akan melarang sesuatu, kalau hal itu tidak berbahaya bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 219. yang berbunyi sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩)

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini*, h.71-73

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini*, h.71-73

Terjemahnya

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah:”pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah:”Yang lebih dari keperluan”.demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.(Q.S.Al-Baqarah/2: 219).¹⁶

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kebebasan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al-Qur`ansendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berfikir kreatif.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Dedi Supriadi, menjelaskan bahwa:”kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya”.

Untuk itu, Terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, Yaitu sebagai berikut :

- a. Kelancaran (*fluency*), adalah suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*flexible*), merupakan kemampuan seseorang untuk mengemukakan berbagai macam pendekatan atau pemecahan terhadap masalah
- c. Keaslian (*originality*), merupakan kemampuan seseorang untuk menerbitkan gagasan dengan cara yang asli dan bukan hasil karya orang lain.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Darul Sunnah,2016)

- d. Penguraian (*elaboration*), adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan sesuatu secara terperinci.
- e. Perumusan kembali (*redefinition*), merupakan kemampuan seseorang untuk meneliti suatu persoalan berdasarkan sudut pandang atau perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.¹⁷

Utami Munandar , mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- b. Sering memberikan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam mengeluarkan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan tersendiri
- f. Mempunyai bakat dalam satu bidang
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya tanpa dorongan dari orang lain, serta tidak mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain.
- h. Mempunyai rasa humor yang tinggi.
- i. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak yang lain.
- k. Dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain (mandiri).
- l. Senang mencoba hal-hal yang baru.

¹⁷ Dedi Supriadi, *Antara Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2001),h.7

- m. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).¹⁸

3. Faktor Pendukung Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Adhipura mengungkapkan Upaya yang dapat mengembangkan kreativitas anak didik”. Untuk itu, upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghormati pertanyaan anak yang tidak biasa mereka sampaikan.
- b. Menghormati gagasan-gagasan anak yang tidak biasa, serta imajinatif dari anak.
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar atas prakarsa sendiri atau karya anak.
- d. Memberi penghargaan pada anak.
- e. Meluangkan waktu bagi anak untuk belajar dan menyibukkan diri tanpa suasana penilaian.¹⁹

Elizabeth B.Hurlock, mengemukakan bahwa” lingkungan, sarana dan prasarana, suasana, dan dukungan dari orang tua, serta gurulah yang lebih utama dalam mengembangkan kreativitas anak”. Faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Hurlock dalam buku Ahmad Susanto tersebut adalah:

¹⁸Utami Munandar,*Membangun Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Grasindo, 1992),h.34

¹⁹ Adhipura, *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Berbasis Nilai Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak* (Bandung: Tesis, PPs-UPI, 2001),h.47

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak sebaiknya jangan diatur dan dibatasi sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal
- b. Kesempatan menyendiri. Pada saat tertentu anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk menyendiri dalam mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Mereka harus kreatif dan bebas dari kritikan, kritik yang sering kali disampaikan pada anak yang tidak kreatif.
- d. Sarana bermain yang dapat merangsang eksperimen dan eksplorasi anak, merupakan suatu unsur yang penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang kreativitas anak. Harus dilakukan sedini mungkin sejak semasa bayi dan dilanjutkan hingga sekolah dengan menjanjikan kreativitas yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak terlalu melidungi anak, hal ini dapat mendorong anak untuk mandiri.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik anak dengan cara sewenang-wenang dapat memadamkan kreativitasnya.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas anak tidak akan muncul jika waktunya dibatasi saat belajar. Artinya, semakin banyak

pengetahuan yang dimiliki anak, semakin baik dasar-dasarnya untuk mencari kreatif.²⁰

4. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Utami Munandar bahwa fakta penghambat kreativitas anak yaitu:

Sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, maka berbuah hasil negative, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri.²¹

Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghukum anak yang berbuat salah.
- b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orangtuanya.
- c. Tidak memperbolehkan anak untuk menolak keputusan dari orang tua.
- d. Melarang anak untuk berisik
- e. Orang tua terlalu ketat mengawasi anak.
- f. Orang tua memberi saran-saran spesipik tentang penyelesaian tugas.
- g. Orang tua terlalu kritis kepada anak dan menolak gagasan, ide anak.
- h. Orang tua tidak sabar pada anak dan tidak bisa mengontrol emosinya.
- i. Orang tua dan anak saling adu kekuasaan.
- j. Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk bermain dengan anak keluarga yang mempunyai nilai dan padangan yang berbeda.
- k. Orang tua terlalu menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Selain Munandar, Mayesky yang dikutip oleh Majidi juga mengemukakan bahwa: itu hal-hal yang menghambat kreativitas anak, seperti ide yang dikemukakan

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (terjemahan), Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 1999), h.11

²¹Utami Munandar, *Membangun Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*, h.34

anak selalu dipatahkan, orang tua terlalu *overprotective* dan waktu bermain sangat singkat.²²

C. Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

1. Pengertian Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

Olivia menjelaskan bahwasanya menggambar bebas adalah suatu kegiatan mencoret-coret sesuatu di media kertas yang merupakan hasil dari gagasan, ide, perasaan, pemikiran dari diri seseorang tanpa ada unsur paksaan, berdasarkan penglihatan sendiri atau apa yang disampaikan oleh orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada di lingkungan, maupun murni dari pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.²³

Primadi Tabrani mengatakan bahwa menggambar bagi anak usia dini adalah bentuk dari olah tumbuh dan olah seni anak. Bagi anak, kegiatan menggambar adalah media komunikasi. Anak bercerita tentang gambar melalui bahasa rupa. Anak menuangkan imajinasinya dan keinginannya dalam sebuah gambar yang bebas tanpa paksaan. Menggambar bebas bagi anak usia dini adalah salah satu cara untuk memberikan kebebasan pada anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya sendiri.²⁴

Jauhari menjelaskan bahwasanya menggambar adalah pengungkapan seseorang apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna secara mental dan visual. Menggambar adalah wujud pengekplorasi teknis dan gaya penggalian diri. Kesimpulannya adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan dan wawasan.²⁵

²²Utami Munandar, *Membangun Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*, h.95

²³ Olivia, F. *Gembira Bermain Coret-coret* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo), h.2

²⁴Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar dan Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.103

²⁵Chairun Nisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiah dan Keguruan: Lampung Selatan, 2019), h.37-38

Menggambar bebas adalah salah satu kegiatan anak-anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasi sendiri tanpa melihat contoh gambar. Artinya anak di beri kebebasan untuk menggambar sesuai dengan keinginan dan perasaan mereka. Anak perlu dorongan dari lingkungan sekitar agar mereka mampu menjelaskan dan mengeksplorasi hasil gambarnya. Kegiatan menggambar bebas memberikan suatu kesenangan, ketertarikan dan cara yang tidak mengancam diri anak dalam pengembangan raport atau hasil kerja mereka, serta dapat memupuk kepercayaan diri anak. Anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka yang paling dalam melalui kegiatan menggambar bebas,

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Menggambar bebas adalah menggambar dengan alat gambar yang digunakan anak usia dini secara bebas untuk mengungkapkan imajinasinya, perasaan, dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur warna, pola, objek gambar. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik, dan bersifat individual. Bagi anak, menggambar bebas adalah kegiatan yang dapat mengeksplor imajinasi anak, membangun kepercayaan diri pada anak, juga memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar anak.

2. Belajar Di Luar Ruang

Belajar di luar ruangan adalah suatu bagian integral dari program pendidikan anak usia dini. Bagi Froebel, Taman bermain anak-anak itu bersifat “Alamiah”. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang dan melakukan permainan. Pada umumnya anak-anak melakukan di luar ruangan atau biasa juga di sebut dengan *outdoor space*. Selain anak menyukai udara yang bebas dan areanya yang luas, kegiatan di luar juga lebih banyak menyediakan

berbagai macam fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya.

Lingkungan belajar di luar kelas tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat peserta didik untuk mengekspresikan keinginannya. Lingkungan ini adalah tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Karena lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya ada perubahan. Di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangannya. Pendidik juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pertumbuhan mereka melalui program pembelajaran, yang dapat dievaluasi melalui pengamatan, ataupun berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Belajar di luar kelas atau *outdoor playground* yang terpadu, yang merupakan salah satu cara dapat digunakan pendidik untuk mendorong kegiatan peserta didik dalam rasa ingin tahunya, penyelidikan dan eksplorasi memiliki sejumlah pengalaman bagi peserta didik untuk mendorong mereka menggunakan semua indra mereka, yang aman.²⁶

3. Tujuan Dan Manfaat Menggambar Bebas

Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang alami atau spontan untuk anak. Hampir setiap anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Pada dasarnya setiap pembuatan gambar mempunyai sebuah tujuan tertentu, sehingga yang dihasilkannya juga beragam bentuk dan jenisnya. Gambar yang

²⁶Rita Mariyana dan Ocih Setiasih, 'Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak', *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 244 (Tampa Tahun).

dimaksud untuk mewujudkan kejadian yang terlibat sekilas, mewujudkan kejadian ide khayalan, pengamatan secara nyata, mewujudkan pengalaman, menjelaskan suatu peristiwa, objek, tempat, keadaan untuk menghias, sebagai pedoman, dan petunjuk untuk pembuatan barang atau benda, sebagai lambang, tanda dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggambar bebas bagi anak usia dini (HajarPamadhi& Evan Sukardi)

a. Menggambar sebagai alat untuk bercerita

Melalui kegiatan menggambar anak dapat menceritakan peristiwa yang dialaminya dan yang ada dalam pikirannya.

b. Menggambar sebagai media untuk mencurahkan perasaan

Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengekspresikan atau menceritakan apa yang ada pada diri anak secara spontan tanpa ada unsure paksaan, karya lukis anak disebut juga dengan seni tapi karya anak-anak tidak disamakan dengan karya orang dewasa.

c. Menggambar sebagai alat untuk bermain

Melalui kegiatan menggambar anak dapat bermain, misalnya anak bercerita tentang gendang yang di pukul sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama gendang.

d. Menggambar melatih ingatan Anak menggambar kesedihan, kesalahan atau harapan lewat gambar.

e. Menggambar melatih keseimbangan

Melalui kegiatan menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat muncul.

f. Menggambar melatih kreativitas anak

Melalui kegiatan menggambar bebas anak dapat melatih kreatifivitasnya. Contohnya, pendidik menggambar bentuk persegi panjang dan untuk melanjutkan gambar dari bentuk dasar persegi panjang yang telah dibuat oleh pendidik. Anak dapat menambahkan obyek gambar dari bentuk dasar persegi panjang.²⁷

Menurut Hidayanti manfaat kegiatan menggambar bebas bagi anak usia dini adalah menggambar dalam bentuk apapun merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif mereka dimasa kecil. Melalui menggambar , anak akan belajar mencipta atau berkreasi menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikan dalam sebuah karya. Membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecerdasan emosional dan kecerdasan motoric mereka menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya ingat, kesabara, ketelitian, dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Selain sebagai bentuk ekspresi, menggambar juga dapat membantu menyalurkan bentuk-bentuk emosi yand dirasakan anak melalui gambar. Menggambar juga melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak. Seperti halnya dengan menulis, menggambar dapat melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang baik.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan menggambar bebas pada anak usia dini adalah menstimulus anak usia dini agar mampu mewujudkan imajinasi dan pengalaman dalam sebuah karya yang tidak

²⁷ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10-17

²⁸ Winda Tresnaningsih Kemampuan Menggambar Bebas sebelum Pembelajaran Pada Anak TK e-Journal PG-PAUD volume 2 no 1 tahun 2014

terikat oleh suatu ketentuan dan syarat yang berlaku. Menggambar bebas dapat juga membuat anak untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan tanpa aturan-aturan yang dipatuhi. Melalui kegiatan menggambar bebas, diharapkan anak mampu berekspresi secara bebas, melatih anak berfikir, melatih kreativitas anak secara menyeluruh dan mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam bentuk bahasa rupa anak.

4. Tahapan Menggambar Pada Anak Usia Dini

Dapat diuraikan secara umum perkembangan gambar anak menurut periode dan kemampuannya:

- a. Masa mencontong (umur 2-4 tahun). Pada masa ini anak belum dapat mengendalikan tangannya, sehingga anak menggores tanpa aturan dan arah.
- b. Masa pra-bagan (umur 4-7 tahun). Pada masa ini anak mulai bisa mengendalikan tangannya, sehingga anak mulai bisa menggambar objek yang akan di gambar.
- c. Masa bagan (umur 7-9 tahun). Bagan adalah konsep tentang bentuk dasar dari suatu objek final. Anak sudah memahami konsep objek yang akan digambarnya
- d. Masa permulaan realisme (usia 9-11 tahun). Realisme bukan diartikan sebagai untuk meniru alam yang tepat akan tetapi sebagai usaha untuk konsep visual anak-anak yang masih memandang secara subjektif.

- e. Masa naturalistic semu (usia 11-13 tahun). Masa ini dikatakan sebagai usia berfikir dan kesadaran sosialnya makin berkembang. Sehingga anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri.²⁹

Menurut suyatmi, ada lima tahapan menggambar yaitu:

Scribble Stage, yaitu masa corengan pada masa usia 2-4 tahun diawali dengan memberi judul pada gambar namun tidak yakin dengan judul yang dibuatnya. Tahap berikutnya *Pre-schematic Stage*, yaitu pra- bagan pada usia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar symbol figur. Tahap selanjutnya *schematic stage*, yaitu masa bagan usia 7-9 tahun yang diawali dengan anak menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan itu berkaitan dengan tipologi dan gaya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami masa atau tahapan dalam menggambar.³⁰

Menggambar adalah kegiatan membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggores, mencoret dan menorehkan benda tajam ke benda lain dengan member warna, sehingga menimbulkan gambar yang maksimal. Hajar Pamadhi dkk mengemukakan pendapat tentang arti menggambar bebas sebagai berikut:

Kegiatan menggambar anak adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuiatif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak bisa disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian lukisannya telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik, dan ekspresi.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan anak di mulai dari usia 2-4 tahun belum dapat mengendalikan gerakan tangannya, tahapan

²⁹Rifal Christianto, "Peningkatan kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Jember, 2016), h. 11-13

³⁰Suyatmi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan: Yogyakarta, 2014), h. 24

³¹ Hajar Pamadhi Dkk, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Girioto Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Surakarta, 2012), h. 7

anak usia 4-7 tahun anak dapat mengendalikan tangannya sehingga anak mulai bisa menggambar objek yang akan digambar, tahapan anak usia 7-9 tahun pengamatan anak sudah memahami konsep objek yang akan di gambar, tahapan dari usia 9-11 tahun anak-anak masih memandang secara subjektif, yang terakhir pada usia 11-13 tahun anak sudah berfikir kritis.

5. Ciri-Ciri Objek Menggambar Bebas Bagi Anak Usia Dini

Menggambar bebas adalah kegiatan menggambar dengan imajinasi, perasaan dan ekspresi anak tanpa ada unsur paksaan. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas dan spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik bersifat individual.

Ciri Objek menggambar bebas pada anak usia dini berupa objek yang terlintas dalam pikiran anak pada saat itu juga kemudian diungkapkan dalam sebuah gambar. Anak dapat menggambar objek yang tidak terduga, tidak terkait dengan sebuah tema, akan tetapi anak mampu menceritakan atau memberi judul terhadap hasil gambarnya sendiri.³²

6. Peralatan dalam Menggambar

Latihan menggambar bentuk adalah mengisi titik-titik gambar dengan tujuan asosiasi bentuk. Menginterpretasikan warna dengan menunjukkan warna yang sesungguhnya. Menggambar langsung sesuai dengan bentuk dan warnanya. Jenis-jenis peralatan menggambar diantaranya:

- a. Pencil
- b. Arang
- c. Kuas.³³

³²Chairun Nisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiah dan Keguruan: Lampung Selatan, 2019), h.40-41

³³ Mujiyanti, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012", h.8

7. Langkah-langkah dalam Menggambar

Menurut Widia Pekerti “kegiatan menggambar di Tk biasanya dikerjakan secara individual, tetapi dapat juga dilaksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang”. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama yang sehat, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya.³⁴

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukandi S. Gagasan menggambar anak usia dini meliputi:

- a. Menggambar bentuk
- b. Menggambar tematik.³⁵

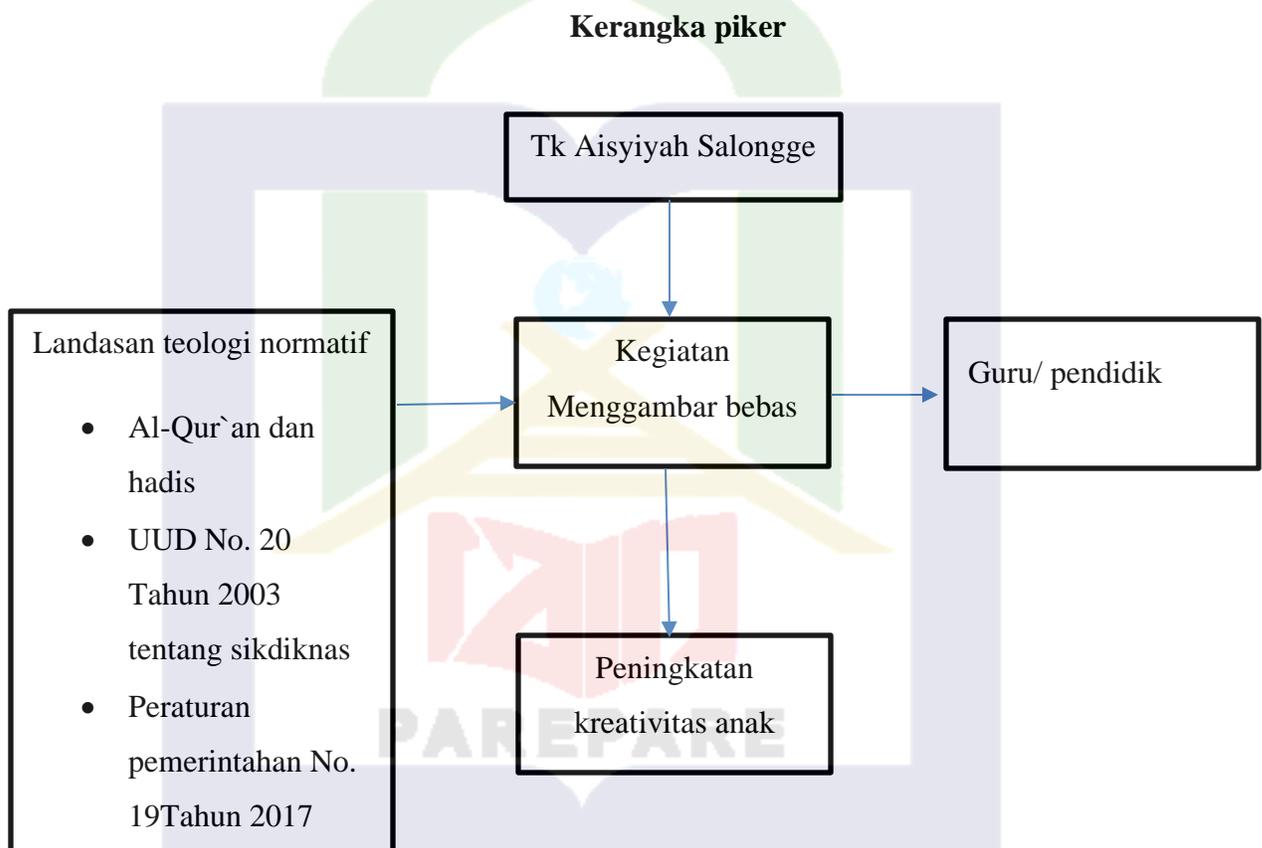


³⁴ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional, 2008), h.41

³⁵ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak* (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional), h.4

D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, calon peneliti memfokuskan penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematis berfikir, adapun gambar kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

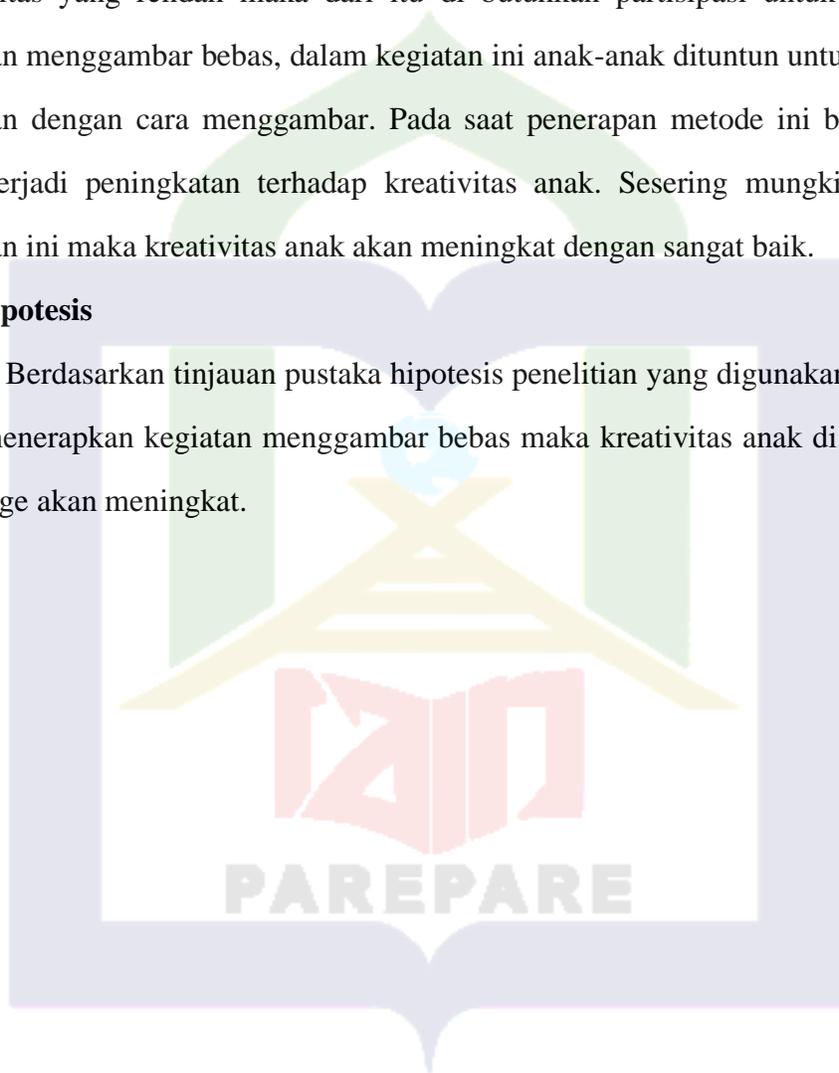


Dari gambar di atas dapat diuraikan bahwa pada awalnya anak di Tk Aisyiyah Salongge kreativitasnya masih rendah, lalu guru selaku pendidik memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak yang dimana kegiatan yang digunakan yaitu kegiatan menggambar bebas, kemudian kegiatan ini

diarahkan kepada anak didik pada saat melakukan kegiatan proses pembelajaran yang nanti akan memuaikan hasil sehingga terjadi peningkatan kreativitas pada anak di Tk Aisyiyah Salongge. Pada awalnya anak di Tk Aisyiyah Salongge memiliki kreativitas yang rendah maka dari itu di butuhkan partisipasi untuk menerapkan kegiatan menggambar bebas, dalam kegiatan ini anak-anak dituntun untuk melakukan kegiatan dengan cara menggambar. Pada saat penerapan metode ini berhasil maka akan terjadi peningkatan terhadap kreativitas anak. Sesering mungkin digunakan kegiatan ini maka kreativitas anak akan meningkat dengan sangat baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka hipotesis penelitian yang digunakan adalah: jika guru menerapkan kegiatan menggambar bebas maka kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subyek penelitian. Data tersebut diambil langsung dari observasi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Disini peneliti tidak terlalu terlibat dalam menerapkan metodenya, peneliti cukup mengamati cara guru atau pendidik menggunakan metode pemberian tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas di TK Aisyiyah Salongge Kabupaten Enrekang. Oleh Karena itu dengan penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data tentang peningkatan kreativitas anak dalam menggambar bebas dan apakah menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara menggunakan metode ini.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah "penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah". Dengan menggunakan metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan gambaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau bisa juga disebut dengan kajian observasi non partisipan (*non participant observation*) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan partisipan hanya untuk mengamati, menganalisa peningkatan kreativitas

anak pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas.³⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang menafsirkan tentang data yang ada atau tentang proses yang berlangsung saat kegiatan observasi dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Salongge Kabupaten Enrekang. Calon peneniti akan meneliti di lokasi ini karena lokasi yang cukup memadai, adanya kesedian dari Tk Aisyiyah Salongge untuk dijadikan tempat penelitian, adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian dan karena wabah covid-19 banyak sekolah yang tidak terbuka jadi sangat sulit untuk menemukan lokasi penelitian, jadi peneliti memilih sekolah ini karena pihak sekolah menerima pembelajaran secara tatap muka dengan aturan harus tetap mematuhi protocol kesehatan. Sehingga peneliti dengan mudah melaksanakan peneliti tanpa hambatan. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan lamanya di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dimana dalam penelitian ini peneliti fokus pada masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan

³⁶ Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-ikhlas Maduin Rengan Lampung Tengah"(skripsi sarjana; Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Lampung Tengah, 2018), h.64

penelitian ini. Maka peneliti fokus untuk meneliti Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang dimana dalam penelitian kualitatif ini dalam mengumpulkan data terdapat dua jenis data, data primer dan data skunder. Adapun penjelasan dari kedua jenis data tersebut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang didapat dari Guru, Kepala Sekolah Tk dan Murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara atau diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁷

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran

³⁷ Nohan Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung" (Skripsi sarjana; Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2015), h. 71

suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.³⁸

Observasi dilakukan terhadap kegiatan, menggambar melalui metode pemberian tugas. Teknik Observasi ini digunakan karena untuk dapat mengamati hasil kegiatan menggambar anak di Tk Aisyiyah Salongge

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengambil data dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara Tanya-jawab secara lisan kepada guru terhadap menggambar bebas dan apa saja kendala-kendala yang menyertainya.³⁹

Teknik wawancara digunakan karena pada teknik ini akan memperoleh informasi yang dibutuhkan secara langsung dari informasi dan kepala sekolah Tk Aisyiyah Salongge.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, gambar, karya-karya seseorang. Foto-foto , sketsa, dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi.⁴⁰

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Tk Aisyiyah Salongge, Struktur

³⁸Ni Putu Tirtayanti, *et al.*, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas', PG-PAUD: Universitas Pendidikan Ganesha, 2 No 1(2014)

³⁹Rifal Cristianto, "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 melalui Menggambar Bebas di Tk Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"(Skripsi sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Jember, 2016), h.22

⁴⁰Chairun Nisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di Tk Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Natar Lampung Selatan"(Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung, 2019), h.18

organisasi, keadaan guru, keadaan anak didik, keadaan sarana dan prasarana di Tk Aisyiyah Salongge Kabupaten Enrekang. Data ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah konsep yang penting di perbaharui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan
2. Teralih, peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan hanya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Bergantung, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian di sini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Tk Aisyiyah Salongge dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan document. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data

⁴¹ Lailatul Ruwaida, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Audio di Tk Muslimat Nu 001Ponorogo"(Skripsi sarjana;Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:Ponorogo,2019),h.84

ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istila reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan hubungannya dengan istila pengelolaan data (dimulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memisah-misahkannya ke dalam kategori tertentu, konsep tertentu, dan tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat bentuknya secara utuh. Dan mirip semacam table, berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sama sekali. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan mudah untuk dipahami.⁴²

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yang awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

H. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan menggumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrument yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrument yakni, instrument observasi dan instrument wawancara. Observasi ini dilakukan di Tk Aisyiyah Salongge, dimulai dengan kegiatan awal membaca doa, perkenalan dan dilanjut dengan kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode menggambar bebas, dilakukan dengan menggambar bebas bersama, dan dilanjutkan dengan penutup pesan dan kesan, serta membaca doa

⁴²Nohan Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulung Agung"(Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:Tulungagung,2015),h.76-78

sesudah belajar dan mengucapkan salam. Dan dengan instrument wawancara peneliti akan mewancarai guru dan kepala sekolah terkait tentang kreativitas anak pada saat melakukan kegiatan metode menggambar bebas. Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan membuat terlebih dahulu kisi-kisi mengenai instrument penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 01

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB	TB	KET
1	Kegiatan Awal/Pembukaan						
	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan						
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan						
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, melafadzkan surah-surah pendek						
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama						
2	Kegiatan inti						
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan.						
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini						
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini						
	Memberikan contoh menggambar bebas sesuai tema dan subtema yang sedang berlangsung						
	Setelah diberi contoh oleh guru, anak						

	ditugaskan untuk menggambar bebas lebih dari satu Gambar						
	Setelah gambar anak selesai maka guru mempersilahkan anak untuk menceritakan gambarnya ke depan kelas						
3	Kegiatan Penutup						
	Mengevaluasi tentang pembelajaran hari ini						
	Ber cerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan						
	Menginformasikan kegiatan esok hari						
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi membaca doa pulang dan mengucapkan salam						

Tabel 02

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Kegiatan yang harus dilakukan seorang guru agar proses kegiatan menggambar bebas berjalan dengan baik dan mudah dipahami anak
2	Pendapat guru mengenai tujuan penyampaian tema/subtema sebelum pembelajaran di mulai
3	Menggunakan kegiatan menggambar bebas pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak
4	Peningkatan kreativitas anak pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya kegiatan menggambar bebas
5	Pendapat guru mengenai pembelajaran dengan menggambar bebas
6	Pendapat guru mengenai proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara baik
7	Media yang biasa digunakan pada saat pembelajaran berlangsung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tk Aisyiyah Salongge adalah salah satu Taman kanak-kanak yang berada di Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tk Aisyiyah ini berdiri pada tahun 2007, Tk ini sudah pindah lokasi sebanyak tiga kali, mulai dari kolom rumah, mesjid, dan mulai mempunyai gedung sendiri pada tahun 2016 dengan luas tanah 7x 2M Persegi yang dibangun oleh masyarakat dengan bentuk kesadaran bahwa betapa pentingnya menerapkan pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Salongge Kecamatan Baraka.

2. Alamat Tk Aisyiyah

Tk Aisyiyah terletak di Desa Salongge Dusun Petondokan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

3. Visi Tk Aisyiyah Salongge

Berupaya membantu menanamkan daya akal kearah perkembangan sikap, kepribadian, keterampilan, pengetahuan, moral, mental, dan jati diri anak.

4. Misi Tk Aisyiyah Salongge

- a. Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan agama.
- b. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, mental, dan nilai-nilai yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

5. Tujuan Tk Aisyiyah Salongge

Pendidikan Pra Sekolah yang bermutu, bertanggung jawab dalam membentuk anak Indonesia seutuhnya atas dasar yang dilandasi nilai-nilai kebudayaan daerah, Nasional dan mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Pada bagian ini penulis akan membahas data yang telah di peroleh dari lapangan. Adapun data penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan fokus utama yaitu Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai metode utama agar mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung, guna untuk melengkapi data-data penulis. Langkah-langkah pengelolaan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data merupakan penyederhaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat mengasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisi data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai.

Dengan demikian, sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul

menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menyajikan data tersebut, penyajian data dianalisis terlebih dahulu, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut analisis data tentang hasil penelitian pada Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

a. Menggambar Bentuk

Menggambar bisa dibagi menjadi dua jenis berdasarkan cara pembuatan dan objek atau bentuknya yang pertama yaitu menggambar bebas adalah menggambar secara bebas, tanpa alat bantu apapun, seperti mistar atau lainnya. Hasil gambarnya bercirikan bebas, spontan, kreatif, unik, dan individual. Yang kedua menggambar dengan alat bantu yaitu menggambar dengan menggunakan alat bantu, seperti mistar, sablon, busur, jangka atau lainnya. Hasil gambarnya bersifat terikat, statis dan tidak spontan

Pada proses pembelajaran berlangsung media juga sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dimana kita ketahui bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, motivasi, pikiran dan perasaan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan media

gambar seperti lingkungan, pencil, penghapus, crayon, arang dan kertas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herni yang menuturkan bahwa:

“Media yang saya gunakan dalam proses kegiatan menggambar bebas yaitu lingkungan, pencil, penghapus, krayon, arang dan kertas. Saya menggunakan media-media ini karena dapat merangsang perhatian, minat, motivasi, pikiran, dan perasaan anak-anak”⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bahwa dalam proses kegiatan menggambar bebas perlu adanya media yang disiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan anak-anak juga dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal .

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengarahkan anak untuk menggambar bebas mulai dari bentuk, dasar, titik lingkaran, segitiga, persegi. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran berlangsung guru mengarahkan anak untuk menggambar bebas dengan tema alam semesta subtema matahari, bulan, bintang dalam proses kegiatan menggambar bebas. Penyampaian tema pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat penting untuk anak-anak, agar mereka mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herni yang menuturkan bahwa:

”Terlebih dahulu saya akan mengarahkan anak untuk menggambar bebas mulai dari bentuk, dasar, titik lingkaran, segitiga, persegi dan saya juga menjelaskan sesuai tema seperti tema Alam Semesta Subtema matahari, bulan, dan bintang hal ini saya lakukan agar proses kegiatan menggambar bebas berjalan dengan lancar”⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru harus selalu mengarahkan dan menjelaskan tema

⁴³ Herni, Guru Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 07 Januari 2021

⁴⁴ Herni, Guru Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 07 Januari 2021

yang akan dipelajari, hal ini dilakukan agar proses kegiatan menggambar bebas berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh anak-anak,



b. Menggambar Tematik

Tema dan sub tema PAUD merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak-anak secara utuh. Dalam proses pembelajaran, tema diberikan kepada anak-anak dengan maksud untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan Bahasa anak-anak dan membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pada saat pembelajaran tentunya harus ada tema yang akan di bahas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dimulai guru telah mempersiapkan tema serta tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tahap awal yang pertama dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tema dan tujuan kegiatan pada hari itu. Tema pada saat itu yaitu tema alam semesta dengan sub tema matahari, bulan dan bintang. Pada tahap awal guru menjelaskan tentang bagaimana bentuk matahari, bulan dan bintang yang ada di langit. Tujuannya agar anak lebih memahami dan bisa mengetahui bentuk matahari, bulan dan bintang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herni yang menuturkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran berlangsung saya selalu menyampaikan Tema/Subtema sebelum kegiatan pembelajaran dan saya juga menjelaskan tujuan pembelajaran itu, tujuannya agar anak-anak di sini lebih fokus pada pembelajaran dan tidak kebingungan pembelajaran apa akan dipelajari saat itu”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberika penjelasan bahwa agar anak-anak lebih fokus dan tidak kebingungan terhadap kegiatan yang diberikan, guru harus menjelaskan tema yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan yang akan diberikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut.

Tabel 03

Hasil Pra Penelitian Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Muhammad Arsil	BB	BB	BB	MB	BB
2	Musran	BB	MB	BB	BB	BB
3	Najwa	MB	BHS	BSH	BSH	BSH
4	Mus'ab	MB	BB	BB	BB	BB
5	Nur Aliyah	BSH	BB	MB	MB	MB
6	Sahwa Aqila	MB	BB	BB	MB	BB

⁴⁵ Herni, Guru Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 07 Januari 2021

7	Karimatun Nisa	BB	BB	BB	BB	BB
8	Hijrah	BB	BB	MB	MB	BB
9	Irwan Syah	BB	BB	BB	BB	BB
10	Hisyam	MB	MB	MB	BB	MB
11	Maryam	BB	MB	BB	BB	BB
12	Restu	BB	BB	BB	BB	BB
13	Naila	BB	BB	BB	BB	BB
14	Raisa	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator Pencapaian Kreativitas:

1. Ingin Tahu
2. Mempunyai daya imajinasi
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.⁴⁶

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁴⁷

2. Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil pra observasi dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa guru di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka dalam proses belajar mengajar

⁴⁶ Munandar, *Perkembangan Anak Usia Dini*,h.118

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,h.5

yang terjadi dalam kegiatan menggambar bebas pada kenyataannya guru belum mengarahkan tema dan subtema dalam setiap kegiatan menggambar bebas. Aktivitas pembelajaran anak cenderung ditekankan pada lembar kerja anak yang sudah tersedia di sekolah tanpa ada media yang baru, guru kurang kreatif karena guru hanya berpatokan pada RPPH yang dari dulu dibuat, yang pada intinya guru lebih banyak mengajar anak untuk membaca dan menghitung, kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan dan anak Tk Aisyiyah Salongge belum pernah mengikuti lomba menggambar bebas antar sekolah karena kondisi sekarang yaitu maraknya covid-19 sehingga proses pembelajaran lebih sering dilaksanakan di rumah atau sekolah online dan pihak-pihak sekolah juga mematuhi peraturan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan tidak melaksanakan lomba-lomba antar sekolah. Hal ini dapat dilihat saat anak di TK Aisyiyah Salongge melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengeluarkan idenya sendiri, kurangnya rasa ingin tahu, kurangnya keberanian, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan imajinasi, gagasan, perasaan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas A berjumlah 6 anak dan kelas B berjumlah 8 anak. Pengumpulan data dalam menganalisis tingkat kreativitas anak usia dini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka. Disini peneliti mengamati proses berlangsungnya belajar mengajar anak di Tk Aisyiyah Salongge dari awal sampai akhir pembelajaran.

Dihari pertama peneliti mengamati anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka dalam rangka meningkatkan kreativitas anak, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tema/ subtema Alam Semesta/ Matahari, bulan

dan bintang dimana anak – anak mulai menggambar bebas tentang matahari, bulan dan bintang diselembur kertas kosong mereka diberi kebebasan menggambar bebas sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. Di pertemuan ini peneliti mengamati hasil gambar anak- anak dan ternyata masih banyak kreativitas anak yang belum meningkat dan juga masih banyak anak-anak yang hanya berpatokan pada gambar yang tersedia di sekolah, anak-anak di Tk Aisyiyah Salongge lebih sering sibuk dengan kegiatan masing-masing, mengganggu teman, mengobrol dengan teman dan bermain-main sendiri, hal ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan anak dalam menggambar, kurangnya rasa ingin tahu anak, kurangnya keberanian, kurangnya kebebasan anak dalam menuangkan imajinasinya, kurangnya kebebasan dalam menyatakan pendapat dan guru kurang kreativitas dalam memberikan kegiatan menggambar bebas. .

Dihari kedua peneliti melakukan penelitian, di pertemuan ini guru menggunakan Tema/Subtema Alam Semesta/ Gejala alam, di pertemuan ini anak-anak menggambar bebas sesuai dengan kreativitasnya masing-masing tanpa melihat contoh gambar dan tanpa bantuan dari orang lain. Di pertemuan ini peneliti mengamati beberapa anak yang kemampuan kreativitasnya meningkat melalui kegiatan menggambar bebas dan juga masih ada anak-anak yang kreativitasnya belum meningkat, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masih berpatokan pada lembar kerja anak yang tersedia di sekolah, mereka belum mampu menuangkan imajinasinya, kurangnya rasa ingin tahu dan anak belum mampu menuangkan ide-idenya ke dalam menggambar hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian anak dalam menggambar bebas.

Dihari ketiga peneliti melakukan penelitian dipertemuan ini guru menggunakan Tema/Sub Tema Alam Semesta/Kenampakan Alam. Sebelum anak-anak menggambar guru menunjukkan gambar tentang kenampakan alam dan menjelaskan tentang kenampakan alam setelah guru menjelaskan gambar. Anak-anak diberi kesempatan untuk menggambar bebas sesuai dengan kreativitasnya masing – masing dengan tema tanpa melihat contoh gambar dan tanpa bantuan dari orang lain. Di pertemuan ini peneliti mengamati beberapa anak yang kemampuan kreativitasnya meningkat sesuai dengan harapan, melalui kegiatan menggambar bebas mereka mampu menuangkan imajinasi, gagasan dan perasaannya ke dalam gambarnya

Dan dihari keempat peneliti melakukan penelitian dipertemuan ini guru menggunakan Tema/Sub Tema Alam Semesta/Gejala Alam. Di pertemuan ini guru memberikan kegiatan lomba menggambar bebas kepada anak-anak dengan tujuan agar kegiatan yang diberikan bervariasi dan tidak monoton agar anak-anak tidak jenuh dan yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian dan kebiasaan anak dalam menggambar bebas. Di pertemuan ini peneliti mengamati hasil kegiatan menggambar bebas anak-anak dan sudah banyak yang meningkat sesuai harapan dan ada beberapa meningkat sangat baik dan mampu menuangkan ide-idenya ke dalam gambar tanpa arahan guru dan teman-teman. Meningkatnya kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge melalui kegiatan menggambar bebas karena timbulnya keberanian pada anak, mempunyai rasa ingin tahu, mempunyai daya imajinasi, mempunyai rasa keindahan, bebas dalam menyatakan pendapat dan anak-anak mampu menuangkan ide-idenya ke dalam kegiatan menggambar tanpa melihat contoh gambar dan tanpa arahan dari guru atau teman.

Menggambar bebas merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan menggambar bebas anak mampu menuangkan imajinasi, gagasan, perasaan dan idenya kedalam gambarnya sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan atau arahan dari orang lain. Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang kreatif. Imajinasi tersebut akan memunculkan ide-ide yang kreatif dan imajinasi seseorang itulah yang akan mempengaruhi kreativitas yang ia miliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lisnawati yang menuturkan bahwa:

“Kegiatan menggambar bebas sangat bagus untuk diterapkan di Tk Aisyiyah Salongge karena dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Karena sebelum kegiatan menggambar bebas diterapkan di Tk Aisyiyah, kreativitas anak-anak sangat rendah dan mereka cenderung melihat gambar teman sebangkunya, mereka belum bisa menuangkan imajinasi, gagasan dan ide-idenya sendiri kedalam gambarnya, Dan setelah diterapkannya kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah kreativitas anak-anak meningkat sesuai harapan dan mereka mampu menuangkan imajinasi, gagasan, perasaan dan ide-idenya kedalam gambarnya tanpa arahan dari orang lain dan tanpa melihat contoh gambar”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa dengan penerapan kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge kreativitas anak meningkat dan mereka mampu menuangkan imajinasi, gagasan, perasaan dan ide-idenya kedalam gambarnya tanpa arahan dari orang lain dan tanpa melihat contoh gambar.

Setelah melakukan upaya semaksimal mungkin dari guru di Tk Aisyiyah Salongge, menggunakan langkah-langkah indikator pencapaian yang sesuai dengan tingkat kreativitas anak usia dini, maka peneliti mendapati hasil observasi data akhir sebagai berikut:

⁴⁸ Lisnawati, Guru Tk Aisyiyah, *Wawancara* di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 07 Desember 2021

Tabel 04
Observasi Akhir Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan
Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Salongge
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Muhammad Arsil	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Musran	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Najwa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Mus'ab	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
5	Nur Aliyah	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Sahwa Aqila	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7	Karimatun Nisa	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Hijrah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Irwan Syah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Hisyam	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Maryam	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Restu	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	Naila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Raisa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Kreativitas:

1. Ingin tahu
2. Mempunyai daya imajinasi
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.⁴⁹

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil akhir meningkatkan keativitas anak usia dini di Tk Aisyiyah Salongge menggunakan kegiatan menggambar bebas, Sebagai berikut:

1. Peningkatan awal kreativitas Muhammad Arsil meningkat sesuai dengan harapan berdasarkan hasil pengamatan peneliti Muhammad Arsil yang ditandai dengan tingkat awalnya pencapaian peningkatan kreativitas bebas dalam menyatakan pendapat. Pada tahap akhir observasi, peneliti melihat bahwa Muhammad Arsil sudah mampu menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas dan mampu menuangkan ide-idenya ke dalam gambarnya tanpa melihat contoh gambar.
2. Peningkatan kreativitas Musran mampu meningkat sesuai dengan harapan, terlihat ketika Musran melakukan kegiatan menggambar bebas dalam

⁴⁹ Munandar, *Perkembangan Anak Usia Dini*,h.118

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,h.5

menuangkan imajinasinya dalam gambar, bentuk, matahari, bulan dan bintang, tanpa arahan dari guru Musran mampu menggambar dengan sangat baik.

3. Peningkatan kreativitas Najwa berkembang sesuai dengan harapan. Ananda Najwa mempunyai daya imajinasi, mempunyai rasa keindahan, bebas dalam menyatakan pendapat dan dapat dilihat dari pencapaian indikator kreativitas menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan..
4. Peningkatan kreativitas Mus,ab meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu Mus,ab dalam kegiatan menggambar bebas dan mampu menggambar sesuai imajinasinya sendiri.
5. Peningkatan kreativitas Nur aliyah berkembang sesuai harapan. Ananda Nur Aliyah mempunyai rasa ingin tahu, mempunyai daya imajinasi dan selalu bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas dan dapat dilihat dari pencapaian indikator Nur Aliyah berkembang sesuai dengan harapan.
6. Peningkatan kreativitas Sahwa Aqila meningkat sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu dan bebas dalam dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.
7. Peningkatan kreativitas Karimatun Nisa meningkat sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu dan mempunyai daya imajinasi dalam kegiatan menggambar bebas.
8. Peningkatan kreativitas Hijrah meningkat sesuai dengan harapan. Terlihat Ketika Ananda Hijrah menggambar dia mempunyai rasa keindahan dalam setiap gambarnya dan bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.

9. Peningkatan Kreativitas Irwan Syah meningkat sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Irwan Syah mempunyai rasa keindahan dalam kegiatan menggambar bebas dan mampu menggambar dengan baik tanpa bantuan atau arahan dari guru.
10. Peningkatan kreativitas Hisyam meningkat sesuai harapan. Ananda Hisyam terlihat sangat antusias dalam menuangkan imajinasinya dalam kegiatan menggambar bebas, Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu dan kebebasan Hisyam dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.
11. Peningkatan kreativitas Maryam meningkat sesuai dengan harapan, hal ini terlihat dari cara ananda Maryam menggambar mempunyai rasa ingin tahu dalam kegiatan menggambar bebas, mampu menuangkan imajinasinya dan mampu menggambar dengan hasil yang baik tanpa melihat contoh gambar yang ada di sekolah.
12. Peningkatan kreativitas Restu meningkat sesuai dengan harapan berdasarkan dengan hasil observasi peneliti, Restu mampu memperlihatkan rasa keindahan, rasa ingin tahu dan mampu menuangkan imajinasinya ke dalam gambarnya tanpa melihat contoh gambar dan tanpa arahan dari orang lain.
13. Peningkatan Kreativitas Naila berkembang sesuai dengan harapan, terlihat dari pencapaian indikator kreativitas ananda Naila sangat bebas dalam menyatakan pendapat dan mempunyai rasa ingin tahu dalam kegiatan menggambar bebas.
14. Peningkatan kreativitas Raisa meningkat sesuai harapan. Dilihat dari pencapaian indikator kreativitas yang sangat baik, bebas dalam menyatakan

pendapat dan mampu menuangkan imajinasinya dalam kegiatan menggambar bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan guru di Tk Aisyiyah Salongge berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran anak khususnya pada kegiatan menggambar bebas mulai dari menggambar bentuk dan memberikan arahan, motivasi, dukungan dan contoh, menggambar tematik. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka, telah menunjukkan hasil yang baik.

3. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di TK Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Kreativitas adalah suatu kreasi yang dimiliki oleh setiap anak yang tercipta dari imajinasi yang perlu dihargai sedemikian tingginya dan dianggap penting, sehingga dapat memupuk dan meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar bebas, menggambar bebas adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas.

Kegiatan menggambar bebas memberikan kebebasan pada anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasi, gagasan dan perasaan anak. Anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan idenya, hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kreativitas anak.

Pada pertemuan pertama masih banyak kreativitas anak belum meningkat dan juga masih banyak anak-anak yang hanya berpatokan pada gambar yang sudah tersedia di sekolah. Pertemuan kedua, beberapa anak yang kemampuan kreativitasnya

meningkat melalui kegiatan menggambar bebas dan juga masih ada anak-anak yang kreativitasnya belum meningkat. Pertemuan ketiga, beberapa anak kemampuan kreativitasnya meningkat sesuai dengan harapan melalui kegiatan menggambar bebas mereka mampu menuangkan imajinasi, gagasan, dan perasaannya kedalam gambarnya. Pada pertemuan keempat, sudah banyak anak-anak sesuai harapan dan beberapa anak meningkat dengan sangat baik dan mampu menuangkan ide-idenya ke dalam gambar tanpa arahan guru dan teman-teman

Kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum diterapkannya kegiatan menggambar bebas, kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge masih rendah. Setelah diterapkannya kegiatan menggambar bebas kreativitas anak meningkat, Sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lisnawati yang menuturkan bahwa :

”Dengan penerapan kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge kreativitas anak jadi meningkat dengan sangat baik dan Sebagian besar anak sudah mampu menggambar sendiri tanpa melihat contoh gambar dan masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik”.⁵¹

Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan juga motivasi dari guru, kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge meningkat dengan sangat baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas yang diterapkan di Tk Aisyiyah Salongge dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai stimulasi-stimulasi yang dilakukan oleh guru dari kegiatan menggambar bebas yang telah dilakukan, serta motivasi, penghargaan, pujian pada anak berhasil merubah hasil belajar anak menjadi lebih baik, berkembang sangat baik. Yang mana pada awalnya anak tidak tertarik

⁵¹ Lisnawati, Guru Tk Aisyiyah, *Wawancara* di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 07 Desember 2021

dengan kegiatan menggambar bebas dan guru cenderung kurang kreatif dalam memberikan suatu kegiatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas, guru di Tk Aisyiyah telah mengajarkan intraksi yang baik kepada anak-anak, sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan dan mengarahkan apa saja yang harus dilakukan, dengan mencontohkan beberapa gambar dan menyebutkan tema/subtema.

Di Tk Aisyiyah Salongge proses pembelajaran tidak semata-mata ditekankan pada bidang akademis saja dan menggambar bebas tema/subtema gejala alam kemudian mewarnainya namun guru di Tk Aiyiyah selalu berupaya memberikan kegiatan pada anak yang lebih bervariasi, kreatif dan tidak monoton agar anak tidak jenuh, dan yang mampu meningkatkan kreativitas yang dimiliki yaitu dengan melakukan kegiatan menggambar bebas.

Dapat peneliti uraikan bahwa peningkatan kreativitas ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses menggambar bebas. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat.

Selain itu peneliti mengamati beberapa anak-anak yang sangat bersemangat dan antusias pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa juga anak-anak yang sangat terlihat aktif dalam kegiatan menggambar bebas. Hasil dari menggambar bebas tema/subtema gejala alam sudah cukup rapi. Namun, mereka saling bekerja sama tetapi tetap dalam arahan dan bimbingan guru.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka sebagian besar telah memahami kegiatan menggambar bebas, terlihat dari hasil observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yaitu anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang kegiatan menggambar bebas, mempunyai daya imajinasi, mempunyai rasa keindahan, dan bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas mereka akan menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami atau lalui. Dari penjelasan di atas seperti itulah peningkatan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas di Tk Aisyiyah Salongge berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh anak-anak. Proses pembelajaran yang dilakukan ialah menggambar bentuk, artinya guru akan mengarahkan anak dalam menggambar bebas, mulai dari bentuk, dasar, titik, lingkaran, segitiga, dan persegi. Hal ini dilakukan guru, agar anak mendapatkan kemudahan pada saat mengerjakan tugas tidak bingung dan tidak kewalahan dalam menggambar agar dapat mendapatkan hasil yang baik. Namun, tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ruhaya S.Pd. yang menuturkan bahwa:

“Saya selalu menjelaskan dan mengarahkan kepada anak-anak di sini tentang bagaimana cara menggambar dengan baik, yaitu dengan cara mengajarkan anak mulai bentuk, dasar, titik, lingkaran dan persegi dalam kegiatan menggambar bebas, hal ini saya lakukan agar anak-anak disini tidak kebingungan pada saat menggambar. Dan tetap dalam pengawasan dan bimbingan kami semua selaku guru-guru Tk Aisyiyah Salongge”.⁵²

⁵² Ruhaya S.Pd. Kepala Sekolah Tk Aisyiyah Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, *Wawancara* di Tk Aisyiyah Salongge, 07 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung guru Tk Aisyiyah selalu menjelaskan dan mengarahkan tentang bagaimana cara menggambar dengan baik, hal ini dilakukan guru Tk Aisyiyah Salongge kegiatan yang diberikan kepada anak-anak mudah dipahami dan mampu menghasilkan gambar yang baik.

Proses pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak, anak akan semakin senang, aktif, bebas dalam mengeluarkan idenya sendiri , mampu menuangkan imajinasi, gagasan, dan perasannya melalui kegiatan menggambar bebas, dan tidak jenuh saat kegiatan berlangsung serta dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kreativitasnya.

Kegiatan menggambar bebas ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Hasil ini membuktikan bahwa observasi yang dilakukan peneliti di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam pembelajaran memiliki tingkat ketetapan yang lebih baik. Kemampuan dalam bereaktivitas yang dialami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, kebebasan dalam mengungkapkan imajinasinya, keberanian serta percaya diri anak melalui kegiatan menggambar bebas yang dilakukan setiap hari, oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi. Stimulus yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga anak dengan cepat melaksanakan fungsinya dalam proses informasi dan pengalaman yang tertuang dalam sebuah kertas putih menjadi sebuah

karya yang sangat membanggakan bagi diri anak, disamping kemampuan berkarya dan berimajinasi anak juga terlatih dalam mengembangkan kognitifnya secara bersamaan melalui Gerakan-gerakan dan goresan- goresan seni.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga pada akhir bab ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan yang menurut peneliti terdapat relevansinya dengan teori-teori sebelumnya, serta substansinya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Peningkatan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan hasil peningkatan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan anak yang mampu mengikuti berbagai kegiatan menggambar bebas tersebut adalah 100% (14 anak). Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak menggunakan alat-alat dan cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga anak-anak akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, mampu mengungkapkan imajinasi, gagasan, perasaan, dan bebas dalam menyatakan pendapat pada kegiatan menggambar bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru karena dapat meningkatkan kreativitas anak dengan sangat baik dan guru juga mengetahui kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kreativitas yang diberikan oleh guru.
2. Peningkatan kreativitas anak di Tk Aisyiyah Salongge menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, hal ini terbukti dari keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas tersebut adalah 100% (14 anak).
3. Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dan dapat dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan anak bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada guru dan kepala sekolah Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak terus dilaksanakan dan diterapkan di sekolah di Tk Aisyiyah Salongge.
2. Kegiatan menggambar bebas dapat digunakan sebagai alternative untuk meningkatkan kreativitas agar anak mampu meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.
3. Guru hendaknya lebih memahami lagi dan harus menggunakan cara dan langkah-langkah tersebut, agar peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas dapat ditingkatkan secara optimal.

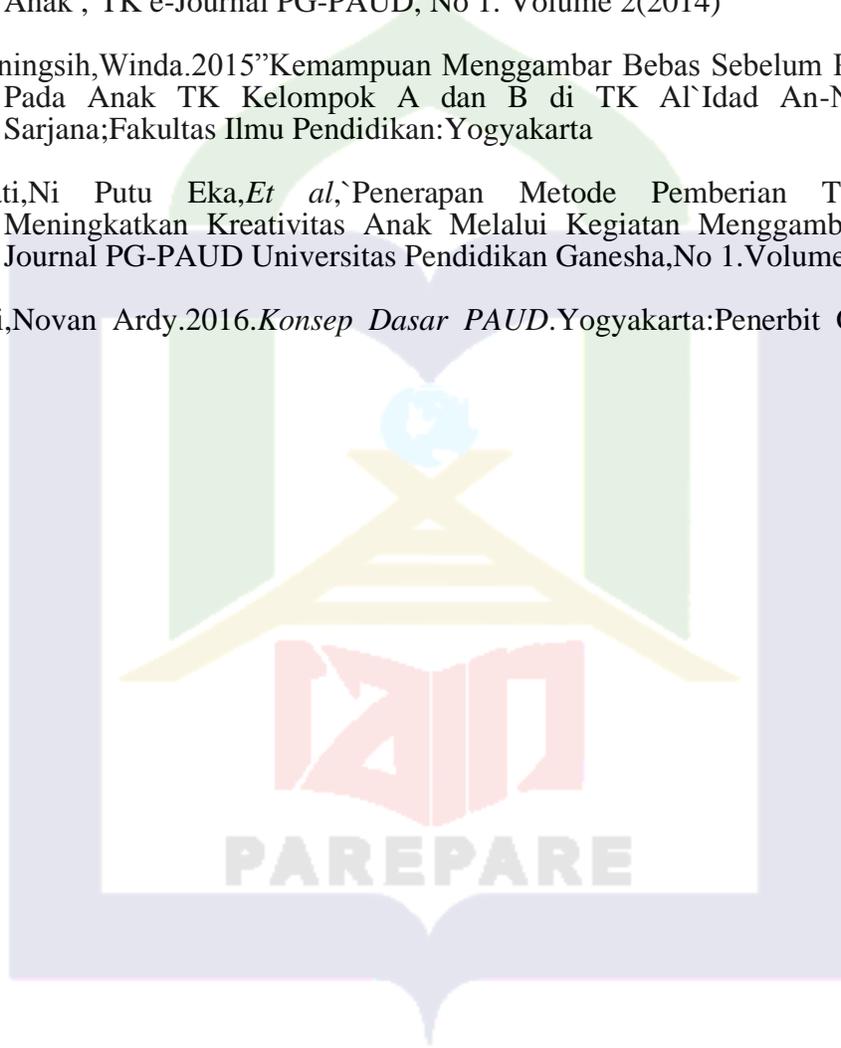
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

- Adhipura.2001.*Pengembangan Model Layanan Bimbingan Berbasis Nilai Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.*Bandung: Tesis,PPs-UPI.
- Arifin, Muhammad Nur dan Aenor Rofek,`Peingkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama`,(Tampa Tahun)
- Arikunto, Suharsimi.2015.*Penelitiann Tindakan Kelas.*Jakarta:Bumi Aksara.
- Christianto,Rifal.2016`Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B2 Melalui Menggambar Bebas di TK Ilmu Al-Qur`An Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016`.Skripsi Sarjana;Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:Jember
- Familiani,Neti.2019`Penerapan Media Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro`.Skripsi Sarjana;Fakultas:Metro
- Fauziddin Mo,`Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang,`Jurnal Obsesi, 1.1(2017).
- Hurlock,Elizabeth B.1999.*Perkembangan Anak (Terjemahan), Jilid II.*Jakarta: Erlangga
- Kementrian Pendidikan dan Keb udayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015 Dasar 1998/1999
- Mariyana,Rita dan Ocih Setiasih,`Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak`,*PEDAGOGIA:Jurnal Ilmu Pendidikan*,(Tampa Tahun)
- Mujiyanti.2012`Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Giriroto Tahun Ajaran 2011/2012`. Skripsi Sarjana;Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan :Surakarta
- Mulyani,Novi.2017.*Pengembangan Seni Anak Usia Dini.*Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Munandar.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini.*Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

- Munandar,Utami.1992.*Membangun Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*.Jakarta: Grasindo
- Nirwana,Citra.2019”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Kelompok A di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih”.Skripsi Sarjana;Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:Sriwijaya Inderalaya
- Nisa,Chairun.2019”Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di Tk Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”.Skripsi Sarjana;Fakultas Tarbiah dan Keguruan:Lampung
- Olivia,F.2013.*Gembira Bermain Coret-coret*. Jakarta:PT Alex Media Komputindo
- Pamadhi Hajar & Evan Sukardi.2011.*Seni Keterampilan Anak*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Pekerti,Widia.2008. *Metode Pengembangan Seni*::Universitas terbuka Pendidikan Nasional.
- Ramadhi Hajar dan Evan Sukardi.S,Seni Keterampilan Anak (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional)
- Putri Rini Wahyuning.2018”Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Al-ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah”.Skripsi Sarjana;Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan:Metro Lampung
- Ruwaida,Lailatul.2019”Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Audio di Tk Muslimat NU 001 Ponorogo”.Skripsi Sarjana;Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan:Ponorogo
- Riodani,Nohan.2015”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”.Skripsi Sarjana;Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan:Tulungagung
- Sundari,Tuti, *et al*,`Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang`,*Tumbuh Kembang:Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*(2019)
- Sumber Data: *Dokumen Tk Aisyiyah Salongge,2020-2021*
- Supriadi, Dedi.2001.*Antara Taman Kanak- Kanak dan Sekolah Dasar*.Jakarta: Depdiknas,
- Susanto,Ahmad.2017.*Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*.Jakarta:Bumi Aksara.

- Suyatmi.2014”Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2”Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:Yogyakarta
- Tabrani,Prima.2014.*Proses Kreasi Gambar Anak dan Proses Belajar*.Jakarta:Erlangga
- Tresnaningsih Winda,`Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak ,`TK e-Journal PG-PAUD, No 1. Volume 2(2014)
- Tresnaningsih,Winda.2015”Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A dan B di TK Al`Idad An-Nuur”.Skripsi Sarjana;Fakultas Ilmu Pendidikan:Yogyakarta
- Tirtayati,Ni Putu Eka,*Et al*,`Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas`,e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha,No 1.Volume 2(2014)
- Wiyani,Novan Ardy.2016.*Konsep Dasar PAUD*.Yogyakarta:Penerbit Gaya Media.





LAMPIRAN

PAREPARE

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA GURU

Wawancara Untuk Guru

1. Menurut pendapat Ibu selaku guru, kegiatan apa yang paling tepat untuk meningkatkan kreativitas anak ?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak ?
3. Apa yang ibu lakukan agar proses kegiatan menggambar bebas berjalan dengan baik dan mudah di pahami anak !
4. Apakah Ibu selalu menyampaikan tema/subtema sebelum pembelajaran di mulai dan apa tujuannya !
5. Pada proses pembelajaran, apakah Ibu menjelaskan dan mengarahkan anak tentang menggambar bebas !
6. Menurut Ibu, apakah kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini !
7. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam kegiatan menggambar bebas ?
8. Bagaimana penilaian Ibu selaku guru terhadap kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas ?
9. Kendala apa saja sering terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan kegiatan menggambar bebas ?
10. Bagaimana dampak atau pengaruh yang diberikan kegiatan menggambar bebas dalam proses pembelajaran ?

LAMPIRAN 2 GURU DAN KARYAWAN TK AISYIYAH SALONGGE

- B. Nama : Ruhaya,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Pendidikan : SI PAUD,2016
Alamat : Salongge Kecamatan Baraka
Umur : 44 Tahun
Tempat,& Tanggal Lahir : Salongge,10-12-1977
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
- C. Nama : Herni, A. Ma
Jabatan : Guru
Pendidikan : DII PAI,2003
Alamat : Salongge Kecamatan Baraka
Umur : 38 Tahun
Tempat,& Tanggal Lahir : Salongge,25-5-1983
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
- D. Nama : Lisnawati
Jabatan : Guru
Pendidikan : SMA
Alamat : Salongge Kecamatan Baraka
Umur : 34 Tahun
Tempat,& Tanggal Lahir : Salongge, 20-12-1987
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
- E. Nama : Harnik S.Pd.I
Jabatan : Guru
Pendidikan : S1 PAI 2018

Alamat : Buntu Corre
Umur : 34 Tahun
Tempat, & Tanggal Lahir : Buntu Corre, 20-12-1987
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam



LAMPIRAN 3 SARANA DAN PRASARANA TK AISYIYAH SALONGGE

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruangan makan	1	Cukup Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Toilet	2	Kurang Baik
7	Taman Bermain	1	Kurang Baik
8	Meja Siswa	8	Baik
9	Papan Tulis	1	Baik
10	Rak Buku	2	Baik
11	Rak Tas	1	Baik
12	Rak Sepatu	1	Baik
13	Jam dinding	1	Baik
14	Papan Nama	1	Baik
15	Lemari Dokument	2	Kurang baik

LAMPIRAN 4 HASIL MENGGAMBAR BEBAS ANAK

Hasil gambar hari pertama

Nama : Mus`ab

Hari, Tanggal : Selasa,09-November-2021



Nama : Aliyah

Hari, Tanggal : Selasa, 09- November- 2021



Nama : Najwa

Hari, Tanggal : Selasa, 09- November- 2021



Hasil gambar hari kedua

Nama : Mus`ab

Hari, Tanggal : Selasa, 16 – November – 2021



Nama : Aliyah

Hari, Tanggal : Selasa, 16 – November – 2021



Nama : Najwa

Hari, Tanggal : Selasa, 16 – November – 2021



Hasil gambar hari ketiga

Nama : Mus`ab

Hari, Tanggal : Selasa, 23 – November – 2021



Nama : Aliyah

Hari, Tanggal : Selasa, 23 – November – 2021



Nama : Najwa

Hari, Tanggal : Selasa, 16 – November – 2021



Hasil gambar hari keempat

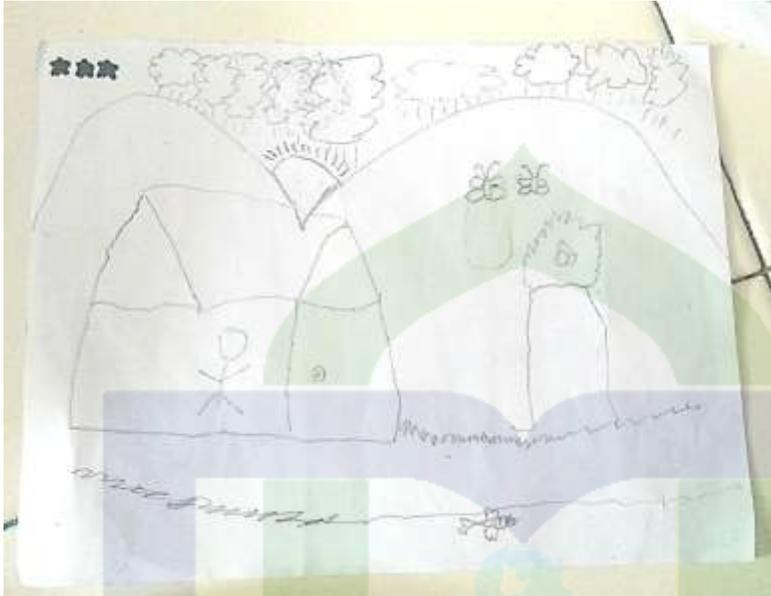
Nama : Mus` ab

Hari, Tanggal : Selasa, 30 – November – 2021



Nama : Aliyah

Hari, Tanggal : Selasa, 30 – November – 2021



Nama : Najwa

Hari, Tanggal : Selasa, 30 – November – 2021



LAMPIRAN 5 FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Senam pagi sebelum masuk dalam kelas



Gambar 2. Kegiatan Pembuka



Gambar 3. Tanya jawab dengan anak tentang subtema alam semesta



PAREPARE



Gambar 4. Mendampingi anak yang sedang menggambar





Gambar 5. Hasil menggambar anak



LAMPIRAN 6 FOTO WAWANCARA



LAMPIRAN 7 SURAT-SURAT

Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420) 21079
ENREKANG

Enrekang, 08 November 2021

Nomor : 544/DPMP/TSP/IP/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Salongge
Di:
Kec. Baraka

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor: B.3295/In.39.5.1/PP.00.9/13/2021, tanggal 03 November 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Amalia
Tempat Tanggal Lahir : Salongge, 07 Januari 1998
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Lasiming Urg 2 Kel.Lapade Kec. Ujung Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Keiatan Menggambar Bebas TK Aisyiyah Salongge Kab. Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 08 November 2021 s/d 08 Desember 2021

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Plt. Kepala-DRM PTSP Kab. Enrekang


Dr. Ir. CHAIDAR BILU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19730528 200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Setiaji Lapdan)
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang
03. Kepala DISDIBLUO Kab. Enrekang
04. Camat Baraka
05. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
06. Yang bersangkutan (Amalia).
07. Tertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : R. Anas Rahi No. 08 Soreang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24494
91111 (Lrt. 909 Parepare 91100) website: www.iainparepare.ac.id e-mail: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3295/In.39/b.1/P/PT.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di:
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Amalia
Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 07 Januari 1998
NIM : 17.1800.001
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Lasiming Lorong 2, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas TK Alsyiah Salongge Kab Enrekang "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 November 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

TK AISYIYAH SALONGGE DESA KENDENAN KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor : 432/09/TK ABA/SLG/IX/2021

Berdasarkan Surat Rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Enrekang dengan Nomor : 544/DPMP/TS/PP/XI/2021 Tanggal 03 November 2021, sehubungan dengan hal tersebut menyampaikan bahwa

Nama	Amalia
Universitas / Lembaga	Institut Agama Islam (IAIN) Pare-pare
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
Alamat	Jl. Lasming Lorong 2 Pare-pare

Telah melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas TK. Aisyiyah Salongge Kab. Enrekang**, dengan lama penelitian mulai 08 November 2021 sampai 08 Desember 2021.

Demikian Surat Penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salongge, 08 November 2021

Kepala TK Aisyiyah Salongge



LAMPIRAN 8 LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

PEDOAMAN OBSERVASI

Sekolah ; Tk Aisyiyah Salongge

Hari/ Tanggal : Senin, 08 November 2021

No	Pernyataan dan Pelaksanaan Pembelajaran	SB	B	CB	KB	TB
1	Pendahuluan					
	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan	✓				
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.		✓			
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, dan melafadzkan surah-surah pendek.		✓			
	Mengabsen semua anak dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.	✓				
2	Inti					
	Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan.	✓				
	Bertanya kepada anak tentang tema hari ini.			✓		
	Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.		✓			

	Memberikan contoh menggambar bebas sesuai tema dan subtema yang sedang berlangsung.	✓				
	Setelah diberi contoh oleh guru , anak ditugaskan untuk menggambar bebas lebih dari satu gambar.		✓			
	Setelah gambar anak selesai maka guru mempersilahkan anak untuk menceritakan gambarnya ke depan kelas		✓			
3	Penutup					
	Mengevaluasi tentang pembelajaran hari ini.	✓				
	Bercerita pendek kepada anak yang berisi pesan-pesan.		✓			
	Menginformasikan kegiatan esok hari			✓		
	Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam		✓			



BIOGRAFI PENULIS

Amalia adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Salongge, 07 Januari 1998. Penulis merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Dising dan Nurhikmah. Penulis memulai dunia pendidikan pada tahun 2004 di SD 22 Salongge dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTsN Parepare dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA 4 Parepare lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non-formal. Penulis juga memiliki hoby menulis menggambar yang bisa dikatakan masuk dalam kategori berkreatif dan juga penulis suka anak kecil. Sehingga, demi mengabadikan rasa sukanya, penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi dengan judul yang berkaitan dengan kreativitas dan anak, yaitu “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”